

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP SAMARINDA

Muhammad Syafe'i

Institut Agama Islam Negeri Samarinda

e-mail: syafiialmahdi29@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Samarinda. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menjadikan Kepala sekolah, guru bimbingan konseling, waka kesiswaan serta siswa sebagai informan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Samarinda. Analisis data menggunakan reduksi data, penugjian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan data di antaranya, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan review informan. Hasil penelitian penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Samarinda yaitu untuk reward di SMP Samarinda pertama kali diperkenalkan pada saat siswa awal masuk ke sekolah SMP Samarinda melalui siswa-siswa yang berprestasi dan penghargaan. Bentuk reward yang di berikan kepada siswa beragam berbentuk verbal seperti pujian pada saat mereka datang dibawah jam setengah 7, Kasih sayang atau perhatian yang baik di berikan secara langsung jika mereka melakukan hal-hal baik dan mempunyai akhlak yang terpuji, non verbal seperti buku jika mereka dapat melampaui target hafalan yang ditetapkan, kopian untuk mereka yang rajin melakukan sholat duha setiap harinya, novel jika mereka rajin berkunjung serta membaca di perpustakaan, polpen, di traktir makan oleh guru yang bersangkutan jika siswa dapat membantu guru yang lagi memerlukan bantuan. Untuk punishment di SMP Samarinda di perkenalakan pertama kali pada siswa ataupun siswi dari awal masuk SMP Samarinda, mereka di perkenalkan dengan yang namanya tata tertib sekolah yang harus di taati serta dijalani, sistem point yang harus di jadikan pedoman mereka, punishment yang di berikan beragam tergantung kesalahan yang mereka perbuat atau tata tertib yang di langgar, setiap pelanggaran terhadap Tata Tertib siswa, akan diadakan pembinaan sesuai dengan jumlah point.

Kata Kunci : *Reward, Punishment, Kedisiplinan*

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of rewards and punishments to improve student discipline at SMP Samarinda. This type of research is descriptive qualitative. Researchers make school principals, counseling guidance teachers, student staff and students as informants. In this study, the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The interview method is used to explore information about the application of rewards and punishments to improve student discipline in Samarinda Junior High School. Data analysis used data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study also used checking the validity of the data, including observation persistence, triangulation of sources and informant reviews. The results of the research on the application of rewards and punishments to improve the discipline of students in Samarinda Junior High School, namely for the reward at Samarinda Junior High School were first introduced when the initial students entered Samarinda Junior High School through students who had good achievements and awards. The forms of reward given to students vary in verbal forms such as praise when they arrive below half past 7, love or good attention is given directly if they do good things and have a commendable character, non-verbal like a book if they are can exceed the set memorization target, skullcaps for those who diligently pray Duha prayers every day, novels if they are diligent in visiting and reading at libraries, polpen, being treated to meals by the teacher concerned if students can help teachers who need help again. For punishment at SMP Samarinda, it is introduced for the first time to students or students from the beginning of entering Samarinda Junior High School, they are introduced to school rules that must be obeyed and followed, the point system that must be used as their guideline, punishment that is given varies depending on the mistakes they made or the rules that were violated, every violation of the student's Code of Conduct, coaching will be held in accordance with the number of points.

Keywords: *Reward, Punishment, Discipline*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang paling utama dan menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan dikatakan bermutu dan berkualitas jika dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan apa yang di tegaskan didalam UUD 1945¹ serta dapat memajukan kebudayaan Nasional Sehingga Berhasil Membentuk Generasi Muda yang cerdas, Berkarakter, Bermoral serta berkepribadian yang baik. Pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka masyarakat dengan segala kesadarannya berusaha untuk menyekolahkan putra putrinya. Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, pada setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru, jika kita melihat pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan tingkah laku siswa, terjadi banyak penyimpangan dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ini terbukti dengan banyaknya moral dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, Bab I, pasal 1. h. 13

Kedisiplinan yang bisa di tanamkan pada siswa salah satunya adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Sekarang ini masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak disiplin.

Penerapan *reward* dan *punishment* merupakan suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan peserta didik lebih taat pada peraturan yang telah dibuat oleh sekolah di SMP Negeri 1 Samarinda tersebut. Dengan adanya peraturan itu akan berdampak positif bagi para peserta didik, serta menghasilkan output dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas. Ada sebuah ungkapan Imam AlGhazali dalam Abdullah N. Ulwan mengenai kebiasaan anak, ia mengatakan “Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah upaya pendidikan dan mengajari akhlak”. Kemudian seorang penyair dalam Abdullah N. Ulwan mengungkapkan sebuah syair yang senada dengan yang dikatakan Imam Al-Ghazali mengenai kebiasaan anak, ia mengatakan “Anak akan tumbuh pada apa yang dibiasakan ayahnya kepadanya, ia tidak dapat tunduk oleh akal, tetapi kebiasaanlah yang dapat menundukannya”.²

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pembiasaan pada siswa, salah satunya pembiasaan untuk bersikap disiplin, pendidik dan pihak sekolah harus membiasakan siswa untuk disiplin, baik dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Disiplin diri dilakukan karena kesadaran bahwa prestasi tidak bisa diraih tanpa kerja keras dan perilaku yang baik. Prestasi dicapai bukan semata bermodal kecerdasan, namun melalui disiplin yang tinggi dalam belajar dan melakukan sesuatu. Orang tua punya harapan besar pada sekolah untuk mendidik anak mereka agar berperilaku baik dan berprestasi. Mungkin memang banyak siswa yang berhasil meraih medali tingkat Internasional, namun itu tidak mencerminkan mutu dan prestasi siswa pada umumnya. Dibandingkan siswa yang berhasil meraih prestasi Internasional justru lebih banyak siswa yang minim prestasi bahkan memiliki perilaku yang menyimpang.

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter Peserta didik.³ Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada peserta didik. peserta didik nantinya dapat diarahkan, dilatih, dan dididik seperti apa yang diharapkan. Perkembangan seorang anak atau manusia tidak hanya biologis saja. Begitulah tugas seorang pendidik atau guru, tidak hanya membiarkan tumbuh pada anak didiknya.

Pendidik hendaknya berusaha agar anak didiknya itu menjadi manusia yang lebih mulia. Anak atau manusia itu adalah makhluk yang berpribadi dan berkesusilaan. Ia dapat memilih dan menentukan apa-apa yang akan dilakukan, juga menghindari atau menolak segala yang

² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pen. Jamaludin Miri*, h. 51- 52

³ Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), h.77

tidak disukainya. Demikian pula, untuk menyesuaikan diri terhadap masyarakat, peserta didik membutuhkan pertolongan pimpinan dari orang-orang dewasa terutama orang tua, jika disekolah merupakan tugas seorang pendidik atau guru.

Orang tua atau guru tidak dapat begitu saja membiarkan anak didiknya tumbuh sendiri. Tanpa pemimpin, anak akan tumbuh kearah pemuasan dorongan nafsu, yang sudah tentu banyak pertentangan dengan apa yang berlaku dan dikehendaki oleh masyarakat. Di sinilah peran dari tata tertib di suatu lembaga sangat diperlukan, karena merupakan sebuah didikan mental dan kedisiplinan bagi peserta didik untuk membimbing jasmani dan rohaninya menuju kearah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Kedisiplinan adalah tata tertib atau ketaatan terhadap peraturan.⁴ Disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Berbagai pengertian di atas cenderung menggambarkan bahwa esensi kedidiplinan adalah kepatuhan pada peraturan. Tentang kedisiplinan yang dimiliki oleh sebagian besar orang terisi dengan mitos dan kesalahan mengenai apa arti disiplin, bagaimana seharusnya disiplin dan disiplin apa yang efektif untuk memotivasi perubahan positif pada anak.

Penelitian ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satunya adalah pendidikan yang didalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Samarinda untuk mencegah perilaku negatif atau menyimpang pada peserta didik. Peserta didik nantinya dapat diarahkan, dilatih, dan di didik seperti yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan dan observasi, Di SMP 1 Menerapkan sistem point guna meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti jika siswa itu mempunyai hal-hal positif maka akan di apresiasi dengan memberikan reward kepada siswa agar mereka semangat untuk melakukan hal-hal positif lainnya. Begitu pula sebaliknya jika mereka berbuat sesuatu yang melanggar peraturan maka mereka akan di kenakan point sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan dan jika sampai 100 point yang mereka miliki maka mereka akan di dikeluarkan dari SMP Negeri 1 Samarinda tersebut.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut,⁵ salah satu contoh yang saya lihat pada penerapan reward di SMP Negeri 1 Samarinda ialah ada seorang siswa yang rajin ke perpustakaan dan setelah itu ada seorang guru memberi dia pujian serta hadiah berupa buku agar ia semakin rajin dan bisa memotivasi siswa yang lainnya agar dapat mencontoh perbuatan tersebut. Punishment yang terlaksana di SMP Negeri 1 Samarinda ialah di berlakukannya sistem point tersebut jika ada anak yang melanggar peraturan seperti mencuri maka akan di kenakan 50 point jika point anak tersebut sudah sampai 100 maka akan di dikeluarkan dari sekolah, itulah bentuk punishment yang di berlakukan di sekolah tersebut.

Maka kesimpulannya adalah Penerapan reward dan punishment sudah cukup baik meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kurang termotivasi untuk berlaku disiplin baik disiplin belajar maupun disiplin mentaati peraturan / tata tertib. Dari situlah yang membuat

⁴ Mulyasa, *Menjadi ...* h.82

⁵ Mulyasa, *Menjadi...* h.85

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Samarinda” Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Samarinda?

B. Landasan Teori

Secara Etimologi “*reward* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah”.⁶ Selain itu “*reward* juga berarti tanda jasa; hadiah, imbalan, ganjaran”.⁷ *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut.⁸ Jadi *reward* adalah sebuah penghargaan, hadiah atau tanda jasa dari seorang guru untuk mengapresiasi siswa atas perbuatan terpuji. Indikator-Indikator *Reward*: Menurut Ag Soejono pada garis besarnya dibedakan ganjaran itu kepada empat macam, yaitu: Pujian, Penghormatan, Hadiah, dan Tanda penghargaan.

“*Punishment* berasal dari bahasa Inggris yang berarti hukuman”.⁹ “hukuman adalah sanksi dsb yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dsb”.¹⁰ *Punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negative dengan tujuan memperbaiki perilaku negative tersebut. Indikator-Indikator *Punishment*: Bentuk hukuman yang diberikan dalam pembelajaran menurut Ag. Soejono adalah: Bentuk Isyarat, Bentuk kata, dan Bentuk perbuatan¹¹

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konvoks verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)”. Indikator-Indikator Kedisiplinan: Dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan”.¹²

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang ada di lapangan¹³. Penelitian ini bermaksud untuk menelaah hal-hal yang berhubungan Perilaku siswa

⁶ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia, Cet. 28* (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 485

⁷ Achmad Mulyadi, dkk, *Kamus Pengayaan Bahasa Inggris: Inggris-Indonesia*, (Bandung: M2S, 2017), h. 607

⁸ Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.77

⁹ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 5 Milyar; Inggris –Indonesia*, (Surabaya: sulita jaya,tt), h.199

¹⁰ Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus, ...* h. 511

¹¹ Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung : CV.Illmu, 2015), h.170

¹² H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Cet. 10* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 95.

¹³ Hamid, Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

yang telah di terapkannya *reward* maupun *punishment* apakah mempunyai dampak dengan siswa atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan memberikan gambaran Tentang Bagaimana perilaku siswa setelah di berikan *reward* dan di berikan *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti bermaksud memahami situasi secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Subjek pada penelitian ini meliputi pihak yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Dalam penelitian ini informan kunci adalah Guru Bimbingan Konseling yang dibantu oleh beberapa informan pendukung yaitu Wali Kelas dan siswa maupun Kepala Sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik memperoleh data yang lengkap menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Keabsahan Data Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data, yaitu: Triangulasi, Perpanjangan Pengamatan, dan Review Informan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian, Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Samarinda dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut: Pada tanggal 18 November 2019 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke SMP Negeri 1 Samarinda pada pukul 06.30 WITA. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu Bapak Dr. Mulyadi M. Pd. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil, visi, misi, dan sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Samarinda serta penerapan *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda.

Pada pukul 08.30 WITA peneliti menemui Kepala Sekolah setelah upacara rutin pada hari senin, kemudian mewawancarai Kepala Sekolah, yaitu Bapak Dr. Mulyadi M. Pd. Peneliti langsung mewawancarai beliau karena sebelumnya sudah meminta ijin terlebih dahulu dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Sekolah. Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan sejarah SMP Negeri 1 Samarinda. Kemudian beliau menjelaskan mengenai latar belakang SMP Negeri 1 Samarinda secara singkat. Beliau mengatakan:

“SMP Negeri 1 Samarinda ini sudah berdiri sejak tahun 1955 yang mana kepala sekolah pertama di sini adalah Alm. Bapak Syahrani, Semoga Allah menempatkan beliau di tempat yang terbaik”. “Saya adalah kepala sekolah yang ke -15 semenjak berdirinya sekolah SMP Negeri 1 Samarinda ini. SMP Negeri 1 Samarinda dulu berbeda dengan sekarang, pada saat lokasi SMP Negeri 1 masih di Bhayangkara kita masih bisa disebut sebagai SMP Favorit karna masih bisa memilih dan memilah murid-murid yang berprestasi dan menyaring pilihan yang terbaik, namun sekarang kurang lebih 1 tahun terakhir kita sudah memakai sistem zonasi yang mana harus menerima siswa yang berada di sekitar wilayah

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 324

SMP Negeri 1 Samarinda yang sekarang. Itulah mengapa kualitas yang dulu dengan yang sekarang sedikit berbeda, jika dulu kita sudah bisa mendidik anak-anak yang memang sudah baik namun sekarang karna adanya sistem baru jadi saya sebagai kepala sekolah dan guru-guru yang lain harus ekstra untuk mencapai kualitas yang terbaik lagi karna bermacam-macamnya karakter siswa yang kita terima. Namun itu bukan menjadi alasan untuk mengatakan bahwa SMP Negeri 1 bukan menjadi sekolah favorit lagi, Kutip Bapak Mulyadi.¹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari bapak kepala sekolah terkait penerapan *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda, Apa harapan bapak terkait dengan penerapan *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda ? Beliau menjawab :

“Saya berharap dengan adanya reward dan punishment peserta didik di SMP Negeri 1 Samarinda ini seluruh siswa baik itu kelas 7,8, maupun 9 dapat menjadi lebih taat pada aturan lagi khususnya tingkat kelas yang lebih tinggi karna mereka yang lebih lama disini dan harus bisa mencontohkan kepada adik-adik tingkatnya semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin berat pula tanggung jawab mereka terhadap tata tertib yang diberikan karna mereka lebih lama, lebih dewasa dan lebih mengerti, karna itu dapat membentuk kepribadian yang baik untuk mereka sendiri serta bersemangat untuk melakukan hal-hal yang baik walaupun sekecil apapun karna kebaikan yang kecil pasti akan di balas sesuai dengan apa yang kita lakukan oleh Allah SWT”.¹⁶

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah yaitu Dr. H. Mulyadi, M.Pd, yang dimulai pukul 08:30 WITA – 09:15 WITA pada tanggal 18 November 2019 di ruang Kepala Sekolah.

Setelah itu peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 1 Samarinda. Peneliti berjalan-jalan mengamati lokasi penelitian dengan melihat-lihat ruang kelas, perpustakaan, aula(musholla), UKS dan sarana prasarana lainnya. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada hari-hari seterusnya yakni melakukan wawancara kepada guru-guru dan peserta didik baik kelas rendah maupun kelas tinggi dan melakukan observasi pada penerapan *reward* dan *punishment*, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah SMP Negeri 1 dan fokus penelitian.

Hasil penelitian (wawancara) tersebut membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang Penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1. Hasil penelitian tersebut akan di paparkan sebagai berikut :

Pembahasan Hasil Penelitian, Dalam menanamkan dan pembiasaan sikap disiplin maupun perilaku baik harus adanya suatu penerapan dan usaha langsung dari para guru yang dapat memberikan motivasi, peserta didik yang disiplin dan mempunyai perlakuan yang baik akan menjadi karakter yang penting dalam dirinya. Penerapan dalam penanaman dan pembiasaan peningkatan kedisiplinan dapat berupa adanya *reward*, *punishment*, dan tata tertib.

¹⁵ Dr. H. Mulyadi, kepala sekolah, wawancara, 09 Desember 2019.

¹⁶ Dr. H. Mulyadi, kepala sekolah, wawancara, 09 Desember 2019.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan serta karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Samarinda, para guru dan tenaga kependidikan lainnya membuat penerapan yang nantinya dapat menjadikan peserta didik bertindak sebagaimana mestinya berlaku disekolah yaitu disiplin dan yang lainnya. Tidak hanya di sekolah, melainkan diluar sekolah seperti lingkungan masyarakat dan keluarga pun mereka akan berperilaku baik. Dengan penerapan *reward* dan *punishment* akan membuat mereka bisa bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan.

Penerapan *reward* dibuat agar siswa yang berhasil berperilaku baik disiplin dan berperilaku positif termotivasi untuk mempertahankan perilaku mereka dan bisa memotivasi siswa lain bahwa perilaku baik akan di respon baik dan mendapatkan hadiah serta pujian yang baik dari guru dan yang lainnya jika peserta didik mentaati peraturan, maka mereka akan berhasil melewati peraturan-peraturan yang dirasa berat begitu pula dengan di terapkannya *punishment* yang dibuat senantiasa untuk memberikan pengarahannya terhadap peserta didik bahwa perbuatan yang salah akan mendapat *punishment* atau hukuman yang setimpal dengan apa yang mereka lakukan yang telah di atur di dalam buku tata tertib dan buku perolehan point. Sehingga akan membuat peserta didik mudah untuk melakukan kegiatan sehari-hari di SMP Negeri 1 Samarinda.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, dari penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Samarinda, yang dilakukan guru yaitu: guru memperkenalkan tata tertib peserta didik yang ada di sekolah untuk dilaksanakan oleh peserta didik Dan menjelaskan secara mendetail tentang sistem point yang berlaku Kemudian memberi motivasi kepada peserta didik, agar selalu menaati peraturan dan juga para peserta didik tidak merasa terbebani akan peraturan yang dibuat Peranan *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik . Untuk itu, *reward* dalam suatu proses kedisiplinan juga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam merubah perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan *reward* kepada siswa yaitu *reward* diberikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga ketika guru memberikan *reward* tidak sembarang siswa yang diberi.¹⁷

Pemberian *reward* terhadap peserta didik sangat berpengaruh sekali. Mereka peserta didik akan menjadi termotivasi, sehingga mereka yang belum pernah mendapatkan *reward* akan berlomba-lomba dan bersaing dalam hal yang positif. Maka tidak salah jika para guru memberikan *reward* kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka kepada peraturan sekolah seperti yang ada pada SMP Negeri 1 Samarinda tersebut.

Jadi, dengan penerapan *punishment* diharapkan oleh para pendidik untuk tidak memberikan *punishment* yang terlalu keras, agar dampak yang ditimbulkannya tidak akan menjadikan peserta didik merasa takut. Begitu pula dengan pemberian *reward* guna untuk menambah motivasi peserta didik untuk melakukan hal yang positif.

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta : Rieneka Cipta. 2015), h. 16

- a. Setiap Pendidik baik itu Kepala Sekolah, Guru BK, waka kesiswaan maupun guru-guru yang lainnya mempunyai cara tersendiri dalam memberikan contoh penerapan *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda ini, misalnya kepala sekolah yang menerapkan tentang nilai kedisiplinan yaitu datang terlebih dahulu dan memberikan hadiah berupa pujian kepada siswa yang datang di bawah setengah 7 dan begitu pula sebaliknya beliau memberikan teguran secara langsung pula kepada siswa yang datang diatas jam 7 .
- b. *reward* maupun *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda di perkenalkan pertama kali pada siswa ataupun siswi dari awal masuk SMP Negeri 1 Samarinda, mereka di perkenalkan dengan yang namanya tata tertib sekolah yang harus di taati serta dijalani dan juga di tunjukkan berbagai macam contoh-contoh penghargaan yang akan di berikan jika mereka baik maupun berprestasi.
- c. Implementasi atau penerapan *reward* dan *punishment* di kelas rendah memang berbeda dengan kelas tinggi seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu tingkat kelas yang lebih tinggi harus bisa mencontohkan kepada adik-adik tingkatnya semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin berat pula tanggung jawab mereka terhadap tata tertib yang diberikan karna mereka lebih lama, lebih dewasa dan lebih mengerti.
- d. Beragam reward maupun punishment yang diberikan seperti yang di kemukakan , semisal memberikan reward ketika mereka rajin berprestasi maupun bersikap baik. Bentuk yang di berikan kepada siswa berbentuk verbal seperti pujian pada saat mereka datang dibawah jam setengah 7, Kasih sayang atau perhatian yang baik di berikan secara langsung jika mereka melakukan hal-hal baik dan mempunyai akhlak yang terpuji, non verbal seperti buku jika mereka dapat melampaui target hafalan yang ditetapkan (dalam satu semester siswa diwajibkan menghafal 100 ayat Al-baqaroh dan jika mereka bisa lebih dari target seperti menghafal smpai 110 ayat maka mereka akan mendapatkan reward tersebut), kopian untuk mereka yang rajin melakukan shola duha setiap harinya , novel jika mereka rajin berkunjung serta membaca di perpustakaan, polpen, di traktir makan oleh guru yang bersangkutan jika siswa dapat membantu guru yang lagi memerlukan bantuan.
- e. Begitu pula dengan punishment yang di berikan beragam tergantung kesalahan yang mereka perbuat atau tata tertib yang di langar.

Setiap pelanggaran terhadap Tata Tertib siswa, akan diadakan pembinaan sesuai dengan jumlah point, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika jumlah point mencapai angka antara 5-10, di peringatkan secara lisan.
2. Jika jumlah point mencapai angka antara 11-20, siswa diingatkan dan harus membuat pernyataan tertulis dan diketahui wali kelas.
3. Jika jumlah point mencapai angka 21-40, siswa diingatkan harus membuat pernyataan tertulis dan diketahui wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa.
4. Jika jumlah point mencapai angka 41-60, di peringatkan secara tertulis dan mengundang orang tua menghadap BK untuk konsultasi dan pembinaan secara berkala.
5. Jika jumlah point mencapai angka 61-75, diperingatkan secara tertulis dan mengundang orang tua menghadap BK untuk konsultasi dan pembinaan serta skorsing 3 hari tidak masuk sekolah
6. Jika jumlah point mencapai angka 76-99, diperingatkan secara tertulis dan mengundang orang tua menghasap BK untuk konsultasi dan pembinaan serta skorsing 1 minggu (6 hari) tidak masuk sekolah

7. Jika jumlah point pelanggaran mencapai angka 100, maka siswa dikembalikan ke orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah. contoh *punishment* yaitu mengambil sampah, dicatat dalam buku kontrol siswa, di, dihubungi orang tuanya bahkan dikeluarkan dari sekolah, tidak naik kelas, atau naik kelas bersyarat menjadi hukuman terberat, itu dapat membuat siswa lebih disiplin dan menjadi lebih baik lagi.
8. Kendala dalam penerapan *reward* dan *punishment* ialah bertolak belakang dengan kemauan orang tua padahal ini untuk kebaikan anak mereka sendiri, dan juga sistem dari pemerintah menjadi salah satu kendala misalnya anak yang sudah keterlaluannya dan harusnya di keluarkan dari sekolah tapi tidak bisa di karnakan sistem pendidikan dari pemerintah yang tidak boleh mengeluarkan atau memindahkan siswa kesekolah yang lain, dan sebagainya.
9. Dampak yang sangat terlihat dari penerapan *reward* dan *punishment* ini ialah pada pembentukan karakter siswa yang dari remaja beranjak menuju pendewasaan diri serta pada kedisiplinan siswa.
10. Inti dari kelebihan dalam penerapan *reward* maupun *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda ialah SMP ini menjadi rujukan dari SMP-SMP yang lain dalam bidang ini karna dianggap selalu memberikan hal yang baik dan yang baru dalam penerapan *reward* maupun *punishment* ini.
11. Kekurangan dari *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda ialah bertentangan dengan kemauan orang tua dan biasanya jga bisa bertentangan dengan kebijakan guru bidang studi maupun guru wali kelas

E. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Samarinda, dapat diambil kesimpulan yaitu : Untuk *reward* di SMP Negeri 1 Samarinda pertama kali diperkenalkan pada saat mereka awal masuk ke sekolah SMP Negeri 1 Samarinda mereka di tunjukkan dengan siswa siswa yang berprestasi dan juga di tunjukkan berbagai macam contoh-contoh penghargaan yang akan di berikan jika mereka baik maupun berprestasi, Bentuk *reward* yang di berikan kepada siswa beragam berbentuk verbal seperti pujian pada saat mereka datang dibawah jam setengah 7, Kasih sayang atau perhatian yang baik di berikan secara langsung jika mereka melakukan hal-hal baik dan mempunyai akhlak yang terpuji, non verbal seperti buku jika mereka dapat melampaui target hafalan yang ditetapkan kopiah untuk mereka yang rajin melakukan shola duha setiap harinya , novel jika mereka rajin berkunjung serta membaca di perpustakaan, polpen, di traktir makan oleh guru yang bersangkutan jika siswa dapat membantu guru yang lagi memerlukan bantuan. Untuk *punishment* di SMP Negeri 1 Samarinda di perkenalakan pertama kali pada siswa ataupun siswi dari awal masuk SMP Negeri 1 Samarinda, mereka di perkenalkan dengan yang namanya tata tertib sekolah yang harus di taati serta dijalani, sistem point yang harus di jadikan pedoman mereka, *punishment* yang di berikan beragam tergantung kesalahan yang mereka perbuat atau tata tertib yang di langgar, setiap pelanggaran terhadap Tata Tertib siswa, akan diadakan pembinaan sesuai dengan jumlah point.

Referensi

- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pen. Jamaludin Miri*. Bandung: Cita pustaka Media. 2016
- Achmad Mulyadi, dkk. *Kamus Pengayaan Bahasa Inggris: Inggris-Indonesia*,. Bandung: M2S. 2017.
- Ag. Soejono. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung : CV. Ilmu. 2015
- Andreas Halim. *Kamus Lengkap 5 Milyar; Inggris –Indonesia*. Surabaya: sulita Jaya. 2017
- Arief. Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta :Pustaka Inti . 2016
- Arif Rahman. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press. 2015
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Bumi Aksara. 2017
- Arikunto. Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta : Rieneka Cipta. 2015
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Ciputat: Lentera Hati. 2015
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak, terj. Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga. 2015
- Feist, F. *Teori kepribadian. ed.7*. Jakarta: Salemba Humanika. 2018
- Hamid. Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016
- H.A.S. Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Cet. 10*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015
- John M. Echols dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia. Cet. 28*. Jakarta: Gramedia. 2016
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Lynch, et al. *Punishment and child harm Vol. 19*. England : AS Barnes . 2017
- Moh.Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2018
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Bumi Aksara. 2015
- M.P. Purwanto. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosadakarya. 2016
- Muchdarsyah Sinungan. *Produktifitas : Apa dan Bagaimana. Cet. 9*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015
- Mulyasa. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2017
- M. Wantah. *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral*. Jakarta: DEPDIKNAS. 2015
- Purwanto. Ngalim . *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Cet. 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Quraish. Shihab. *Al-Qur'an dan Maknanya. Cet. 1*. Ciputat: Lentera Hati. 2016.
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Graemedia. 2016
- Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta : Graemedia. 2015
- Samiaji. Sarosa. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks. 2015
- Sabri. Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan. Cet. 1*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2015
- Steers P.L.. *Motivation and work behavior (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill. 2015
- Sukardi. *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara. 2015

Muhammad Syafe'i

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017

T. Tu'u, Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo .2016